Studi Deskriptif Self Regulated Learning pada Mahasiswa yang Aktif Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan (BEM-F) di Unisba

Descriptive Study of Self Regulated Learning The Students on Following Student Organizations (BEM-F) in Unisba

[1]Mohammad Jibral Imperial Day
[1]Prodi Psikologi jurusan Piskologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
Email:[1]jibralimperialday@gmail.com

Abstract. The background of this research that there is some research that says that by active in an organization can improve academic achievement outcomes, there is also a saying by the student active in an organization it will be low achievement. Especially in the student organization at the Islamic University of Bandung, there are achievements achievements are varied, there are students who have a high GPA, and also who are even lower. The purpose of this study is to describe the self-regulated learning activist student organization especially BEM-F period 2015-2016. The method used in this research is descriptive study method. Subjects in this study amounted to 80 activists of the student organization BEM-F period 2015-2016. Data collection is a questionnaire about forethought phase, the performance phase, and the phase of self-reflection in accordance with the theory of B.J Zimmerman. Based on the results of data collection three aspects of self-regulated learning, self-reflection aspects that scored the lowest with a percentage of 56.25% or as many as 45 students. Aspects of forethought and performance or vilitional control 40 students who have a high aspect forethought with a percentage of 50%, and 40 other students with high score with a percentage of 50%. Neither the performance aspects of data processing by using the median there are 40 student activists BEM-F with the score low self-regulated learning and 40 students BEM-F with high scores on self-regulated learning

Keyword : Self Regulated Learnig, Achievements, Student who Active in an Organozation

Abstrak. Latar belakang penelitian ini yaitu terdapat sejumlah hasil penelitian yang mengatakan bahwa dengan aktifnya dalam suatu organisasi dapat meningkatkan capaian prestasi akademik, terdapat pula yang mengatakan dengan aktifnya mahasiswa dalam suatu organisasi justru pencapaian prestasi akan rendah. Khususnya di lingkungan organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Bandung, terdapat capaian prestasi yang bervariasi, terdapat mahasiswa yang memiliki IPK tinggi, dan juga yang sedang bahkan rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *self-regulated learning* pada aktivis organisasi kemahasiswaan khususnya BEM-F periode 2015-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 80 orang aktivis organisasi kemahasiswaan BEM-F periode 2015-2016. Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner mengenai fase *forethought,* fase *performance*, dan fase *self reflection* sesuai dengan teori dari B.J Zimmerman. Berdasarkan dari hasil pengambilan data ketiga aspek *self-regulated learning*, aspek *self reflection* mempunyai skor yang paling rendah dengan persentase 56,25% atau sebanyak 45 orang mahasiswa. Aspek *forethought* dan *performance or vilitional control* 40 orang mahasiswa yang memiliki aspek *forethought* tinggi dengan persentase 50% dan 40 orang mahasiswa lainnya yang mempunyai skor tinggi dengan persentase 50%. Begitupula dengan aspek *performance* Berdasarkan pengolahan data menggunakan median terdapat 40 mahasiswa aktivis BEM-F dengan skor *self-regulated learning* rendah dan 40 mahasiswa BEM-F dengan skor *self regulated learning* tinggi.

Kata Kunci: *Self Regulated Learning*, Prestasi akademik, Mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan BEM-F

A. Pendahuluan

Universitas merupakan salah satu tempat bagi mahasiswa dan dosen melakukan aktivitas belajar mengajar. Pada dasarnya terdapat tri dharma perguruan tinggi yaitu, pengajaran, penelitian, pengabdian yang mana ini menjadi kewajiban atau sebuah keharusan yang harus dicapai oleh peserta didik maupun pendidik pada perguruan tinggi. Hampir di setiap perguruan tinggi terdapat organisasi kemahasiswaan intra kampus. Tak jarang mahasiswa aktif berorganisasi di dalamnya, baik organisasi kemahasiswaan intra kampus maupun ekstra kampus. Mahasiswa yang aktif dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan tentu memiliki tingkat kesibukan yang berbeda dengan mahasiswa yang tidak aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra. Terdapat sejumlah penelitian yang mengatakan bahwa dengan aktifnya dalam suatu organisasi dapat meningkatkan capaian prestasi akademik, terdapat pula yang mengatakan dengan aktifnya mahasiswa dalam suatu organisasi justru pencapaian prestasi akan rendah. Menurut teori *self regulated learning* yang dikemukakan oleh B.J Zimmerman, bahwa ketika seorang individu belajar dan mendapatkan sebuah nilai dan kembali belajar itu merupakan suatu proses satu kesatuan yang terdiri dari 3 fase, yaitu *forethought, performance or vitilitonal control* dan *self reflection.*

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Bandung.

B. Landasan Teori

Self regulation adalah suatu interaksi dari pribadi *(personal)*, perilaku *(behaviour)* dan lingkungan (Bandura, 1986). Zimmerman mengungkapkan bahwa *Self Regulated Learning* adalah suatu proses dimana seseorang mengaktifkan pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana dan secara sistematis disesuaikan sebagai kebutuhan untuk mempengaruhi pembelajaran dan motivasi seseorang (Schunk, 1994; Zimmerman, 1989, 1990,2000, Zimmerman & Kitsantas 1996; dalam Boekarts, 2000).

Menurut Zimmerman *self regulated learning* terdiri dari 3 fase, yaitu *forethought, performance or vilitional control* dan *self reflection.* Ketiga hal ini saling berkaitan dan menjadi seperti sebuah siklus.

Berikut bagian dari fase-fase dan sub fase:

FORETHOUGHT	***PEFORMANCE/ VOLITIONAL CONTROL***	***SELF REFLECTION***
Task analysis *Goal setting* *Strategic planning*	***Self control*** *Self instruction* *Imagery* *Attention focusing* *Task strategies*	***Self judgement*** *Self evaluation* *Causal attribution*
Self motivation beliefs *Self efficacy* *Outcome expectations* *Intrinsic interest/value* *Goal orientation*	***Self observation*** *Self recording* *Self experimentation*	***Self reactions*** *Self satisfaction/affect* *Adaptive - defensive*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran *self regulated leraning* pada mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Bandung.

Berikut adalah penelitian mengenai gambaran *self regulated leraning* pada mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Bandung yang diuji menggunakan metoda deskripsi.

Kriteria	Aspek		
	Forethought	*Performance or Volitional Control*	*Self Reflection*
Rendah	40 (50,0%)	40 (50,0%)	45 (56,25%)
Tinggi	40 (50,0%)	40 (50,0%)	35 (43,75%)
Median	101,5	81,5	42

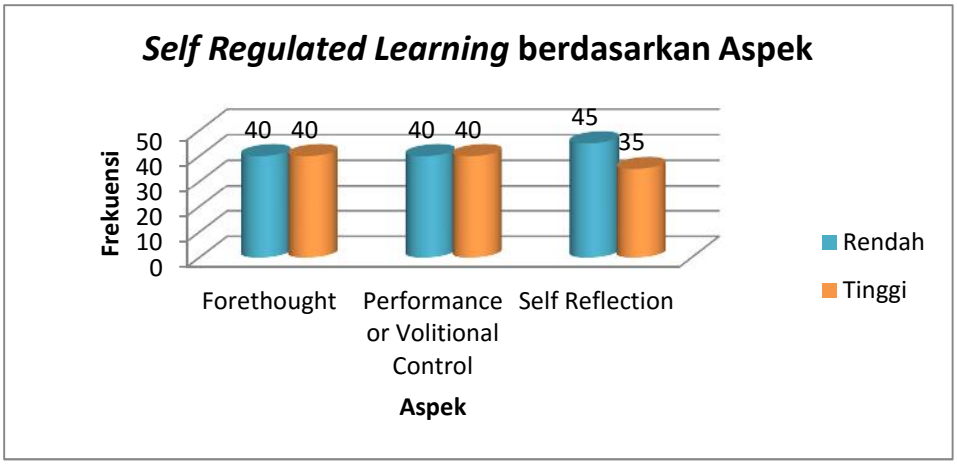

Gambar 1. Diagram Batang Tiap Aspek *Self Regulated Learning*

Berdasarkan hasil penelitian tiga aspek dari *self regulated learning* terlihat dari diagram batang di atas, dapat diketahui pada aspek *self reflection* merupakan aspek yang banyak mahasiswanya memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan yang bernilai tinggi. BEM- fakultas memiliki hasil yang terendah 45 (56,25%) dan mahasiswa yang memiliki hasil yang tinggi sebanyak 35 (43,75%) mahasiswa. Pada aspek *farethought* dan *performance or volitional control* mempunyai frekuensi yang sama yaitu 40 (50%) mahasiswa dengan kategori yang rendah dan 40 (50%) mahasiswa yang mempunyai kategori tinggi.

Pada fase *forethought,* mahasiswa aktivis BEM-F ini sebagian besar tidak menentukan tujuan belajarnya yaitu tidak menentukan hasil belajar yang ingin dicapai, mereka mengerjakan tugas seadanya ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit. Prestasi belajar yang rendah membuat mereka tidak menetapkan target nilai karena merasa takut nilai prestasinya akan rendah atau tidak mencapai *target* tersebut. Mereka tidak memiliki strategi belajar

dengan alasan tidak mengetahui bagaimana caranya untuk memiliki strategi belajar yang baik. Mereka jarang sekali membuat jadwal kegiatan.Pada fase *performance or vilitional control,* sebagian mahasiswa tidak fokus terhadap apa yang sedang diterangkan oleh dosen, terkada mahasiswa mengobrol atau bermain *handphone*. Mahasiswa juga belum mampu mempertahankan aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian prestasi seperti perhatian yang mudah teralihkan, tidak mencoba membuat strategi pencatatan yang baik.Pada fase *self reflection,* sebagian besar mahasiswa aktivis BEM-F tidak melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai, karena mereka beranggapan bahwa mereka sudah cukup belajar, walaupun hasilnya tidak memuaskan. Dalam mencari penyebab dari hasil yang diperoleh jika hasil yang diperolehnya buruk, mereka merasa bahwa memang kemampuan mereka yang kurang, namun kebanyakan mereka tidak mengetahui penyebab buruknya hasil nilai yang diperoleh. Karena mereka tidak mengetahui penyebab buruknya hasil yang dicapai, mereka menggangap hasil yang telah dicapainya itu sudah hasil maksimal, mereka cenderung tidak akan merubah strategi belajar yang digunakan walaupun tahu hasilnya akan sama buruknya. Mereka cenderung puas dengan hasil yang buruk.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan mahasiswa yang aktif berorganisasi di BEM-F memiliki *self regulated learning* yang seimbang dengan persentase 50% mahasiswa memiliki *self regulated learning* tinggi dan 50% mahasiswa memiliki *self regulated learning* rendah.
2. Secara keseluruhan aspek *foretought* dan *performance or vilitional control* merupakan aspek yang paling tinggi, sementara aspek *self reflection* yang paling rendah.
3. Pada mahasiswa yang mempunyai nilai *self regulated learning* tinggi, nilai aspek yang tertinggi adalah pada aspek *performance or vilitional control* itu artinya mahasiswa mampu mengontrol dirinya pada saat pelaksanaan belajar di kelas maupun di luar kelas dan melihat dari skor sub aspek *self motivation beliefs,* mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai, mampu mengendalikan dan terus berupaya untuk mencapai target yang telah ditetapkannya.
4. Pada mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* rendah, hampir dari semua aspeknya memiliki skor yang rendah, itu artinya mahasiswa kurang mampu untuk membuat perencanaan dalam studi akademiknya, tidak memiliki usaha lebih untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dalam tindakan belajarnya pun tidak sesuai membantu dirinya untuk mendapatkan prestasi yang tinggi.
5. Pada mahasiswa yang mempunyai IPK tinggi, hampir seluruhnya mempunyai skor *self regulated learning* tinggi
6. Pada mahasiswa yang mempunyai IPK sedang dan rendah, hampir seluruhnya mempunyai skor *self regulated learning* rendah.

E. Saran

1. mahasiswa memiliki keberagaman hasil nilai *self regulated learning.* Bagi mahasiswa aktivis BEM-F dengan *self regulated learning* yang rendah diharapkan memiliki kesadaran tentang pentingnya kemampuan mengatur diri dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuannya, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan belajar dengan cara meningkatkan keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dan dapat memotivasi dirinya dengan cara menentukan target nilai yang ingin dicapai serta menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai targetnya (perencanaan). Mahasiswa harus melaksanakan rencananya secara konsisten serta

melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajarnya untuk menentukan langkah selanjutnya.Untuk itu, langkah awalnya siswa disarankan sebelum melakukan kegiatan belajarnya agar menentukan tujuan dan merencanakan strategi belajar yang akan digunakan dengan harus disertai keyakinan diri. Semakin mampu individu meyakini kemampuannya sendiri, maka akan semakin tinggi tujuan yang mereka tetapkan dan semakin mantap individu akan bertahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

2. Bagi mahasiswa dengan *self regulated learning* tinggi untuk tetap mempertahankan terkait strategi belajar yang digunakannya. Adapun yang perlu ditingkatkan adalah kepekaan terhadap feedback yang diberikan lingkungan terhadap dirinya, harus lebih mampu menangkap informasi dari lingkungan terkait dengan dirinya sendiri, lalu mempertahankan data-data akurat yang positif bagi dirinya sendiri, serta rasa kepuasan dalam mencapai suatu hasil. Karena *self satisfaction* yang timbul sesuai dengan tujuan yang telah dicapai, orang-orang mengarahkan tindakannya dan mendorong diri mereka untuk tetap berusaha.

Daftar Pustaka

Berliner, Gage. (1979). *Educational Psychology*. Prentice Hall. New York. Second Edition

. Boekaerts M, Pintrich P, Zeidner M. (2000). *Handbook of Self-Regulation*. San Diego, CA: Academic Press.

Noor, Hasanuddin. (2012). *Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung : Jauhar Mandiri.

Nugroho (2006) *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Internal Kampus Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Progam Studi Penjaskes Jurusan POK FKIP UNS Tahun 2006. Universitas Sebelas Maret. Skripsi*

Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.

Septian (2013) *Pengaruih Keaktivan Organisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*

Potter, P. A. & Perry,.A. G., 1998, *Fundamentals of nursing: concepts, process,and practice. (4th edition). St. Louis: Mosby year book.*

Ramdani, R.R. 2015. Kontribusi Fase *Self Regulated Learning* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2012 Universitas Islam Bandung

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

. (2008). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Widayanto, Ardi (2012) *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*

Zimmerman, B. J., Bonner, S., & Kovach, R. (1996). *Developing self-regulated learners: Beyond achievement to self-efficacy*. Washington, DC: American Psychological Association, pp. 10.

Zimmerman, B. J.. (1990). *Self-Regulated Learning and Academi Achievement: An Overview*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Mulyono, A.D (2012) *Gambaran Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*